

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya indikator kemampuan berpikir kritis matematis yaitu :

a. Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan

Siswa yang dapat menemukan dan mengidentifikasi informasi dari soal yaitu sebelum diberi tindakan sebanyak 10 siswa (31,25%) setelah diberi tindakan pada siklus I sebanyak 18 siswa (56,25%) dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (87,50%).

b. Kemampuan memberikan alasan

Siswa yang dapat memberikan argumen atau alasan yang benar yaitu sebelum diberi tindakan sebanyak 8 siswa (25%) setelah diberi tindakan pada siklus I sebanyak 15 siswa (46,87%) dan pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa (78,12%).

c. Kemampuan menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif

Siswa yang dapat menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesaian yaitu sebelum diberi tindakan sebanyak 8 siswa (25%) setelah diberi tindakan pada siklus I sebanyak 14 siswa (43,75%) dan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa (71,87%).

d. Kemampuan menarik kesimpulan dengan jelas dan logis

Siswa yang dapat menarik kesimpulan dengan jelas dan logis yaitu sebelum diberi tindakan sebanyak 10 siswa (31,25%) setelah diberi tindakan pada siklus I sebanyak 15 siswa (46,87%) dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (81,25%).

Dari uraian di atas, peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis terjadi karena adanya perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus I hanya menggunakan LKPD dengan model *discovery learning*, dan hasil yang didapat belum mencapai kriteria peningkatan. Maka di siklus II perbaikan

yang dilakukan yaitu pemberian video pembelajaran di awal pertemuan, LKPD yang di tambah dengan soal-soal latihan, dan pemberian *reward* kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan siswa yang memiliki skor tertinggi pada tes akhir siklus. Hal ini membuktikan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga didukung dengan meningkatnya hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diberikan pada siklus I secara klasikal diperoleh siswa yang tuntas adalah 14 siswa (43,75%) dari 32 siswa dengan rata-rata 54,48 dan belum mencapai ketuntasan klasikal, pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa (81,25%) dari 32 siswa dengan rata-rata 73,34 dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian, maka di peroleh kesimpulan yaitu penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII MTs Al Wasliyah Gunting Saga T.A 2020/2021 pada materi aritmatika sosial.

5.2 Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru matematika dalam mengajarkan materi aritmatika sosial atau topik lain yang sesuai bisa mencoba menggunakan model *discovery learning* dan mengajarkan kepada siswa berbagai cara penyelesaian terhadap soal. Dan dalam menyelesaikan soal sebaiknya guru selalu memperhatikan tahapan-tahapan dalam penyelesaian, agar siswa terbiasa dengan penyelesaian struktur.
2. Bagi peneliti yang berniat untuk melakukan penelitian dengan penerapan model yang sama disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai pertimbangan untuk menerapkan model *discovery learning* pada materi lain untuk penelitian selanjutnya dan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan semakin baik.